

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. (Surakhmad, 1998:131).

Merujuk pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara untuk mengkaji dan meneliti serta mencari jawaban dari tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode penelitian ini, menggunakan metode deskriptif, yaitu “suatu penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya” (Moleong, 1989:7).

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif ini, Surakhmad (1998: 140) mengemukakan pendapatnya yaitu:

- a. Memusatkan penelitian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Melalui metode penelitian deskriptif ini, peneliti, akan berusaha menggambarkan bagaimana guru menyelenggarakan kegiatan pembelajaran materi pokok konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi pada siswa semester II kelas IX SMP Laboratorium Percontohan UPI, dari mulai pra-pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.

Untuk meneliti kegiatan pembelajaran materi pokok konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi, peneliti menggunakan instrumen observasi pembelajaran dan mewawancarai guru dan siswa semester II kelas IX SMP Laboratorium Percontohan UPI. Kegiatan observasi terhadap pembelajaran materi pokok konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung (tanggal 29 April 2008), sedangkan untuk mewawancarai guru dan siswa dilaksanakan di luar kelas ketika siswa sedang menunggu hasil ujian nasional (tanggal 23 Mei 2008).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah, kualitatif yaitu “pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.(Sugiyono, 2007:1).

Kirk dan Miller (Moleong, 1989:3) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian kualitatif yaitu:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Adapun Nasution (2003: 9-11) mengemukakan ciri-ciri penelitian

kualitatif yaitu:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "*audit trail*".
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti, berusaha untuk mengamati secara langsung mengenai situasi dan kondisi dari objek penelitian yaitu guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas IXB SMP Laboratorium Percontohan UPI, kemudian mengamati juga lingkungan SMP Laboratorium Percontohan UPI. Semua proses pengamatan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain” (Nasution, 2003:56).

Data observasi menurut Nasution (2003:59) adalah “berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah meneliti upaya guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran konstitusi untuk meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa kemudian melakukan observasi secara langsung mengamati proses pembelajaran materi pokok konstitusi untuk meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa, dan juga observasi ini dilakukan untuk mengamati hasil ketercapaian kompetensi pembelajaran konstitusi dalam meningkatkan

kesadaran berkonstitusi siswa di Kelas IX B, Semester 2 SMP Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

Alasan penulis menggunakan teknik observasi adalah agar mendapatkan data yang mempunyai validitas yang tinggi artinya dapat dipertanggungjawabkan data yang telah di dapat, karena dengan observasi secara langsung menghindarkan penulis dari data yang tidak *real* (nyata)

MQ Patton sebagaimana dikutip oleh Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

1. dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
3. peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 1989:148)

Esterberg, mendefinisikan wawancara/ interview sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007:72)

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. (Nasution, 2003:73)

Wawancara yang penulis lakukan adalah kepada guru pendidikan kewarganegaraan untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran konstitusi untuk meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa dan wawancara kepada siswa untuk memperoleh data mengenai ketercapaian kompetensi pembelajaran konstitusi dalam meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan cara mempelajari dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mengenai studi dokumentasi ini Nasution (2003:85) mengemukakan bahwa “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran konstitusi seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2002:206).

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti foto dan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan juga catatan lapangan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran konstitusi.

C. Definisi Operasional

1. Implikasi

Implikasi adalah keterlibatan atau dalam keadaan terlibat; mempunyai hubungan keterlibatan atau sebab akibat. Jadi implikasi adalah suatu keadaan diantara dua variabel atau lebih yang di dalamnya memiliki hubungan sebab akibat atau pengaruh-mempengaruhi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:427)

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah keinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. (Natawidjaja, 1991:23)

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus (Rahmat, 2007:63)

4. Konstitusi

Menurut Wade, Konstitusi adalah naskah yang memaparkan rangka dan tugas pokok dari badan-badan pemerintahan suatu negara dan menentukan pokok-pokok cara kerja badan tersebut (2000: 24)

5. Kesadaran Berkonstitusi

Agar setiap lembaga dan segenap warga negara dapat melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diperlukan adanya budaya sadar berkonstitusi. Untuk menumbuhkan budaya sadar berkonstitusi diperlukan pemahaman terhadap nilai-nilai dan norma-norma dasar yang menjadi materi muatan konstitusi. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk dapat selalu menjadikan konstitusi sebagai rujukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Asshiddiqie, 2007:13)

D. Subjek penelitian

Menentukan subjek penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagaimana dikemukakan Arikunto (2002:107) bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu”.

Subjek penelitian ini, menggunakan penelitian sampel yaitu “sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. (Arikunto, 2002:109).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Guru PKn kelas IXB (kelas 3) SMP Laboratorium Percontohan UPI yang telah melakukan pembelajaran materi konstitusi yakni Bapak Drs. Undang Zakaria
2. Siswa kelas IXB (kelas 3) SMP Laboratorium Percontohan UPI yang telah mengikuti proses pembelajaran materi konstitusi sebanyak 10 orang.

E. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.(Nasution, 2003:105).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2007:117).

Agar penelitian ini memiliki data yang valid maka peneliti melakukan beberapa cara, adapun langkah-langkah uji validitas ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2007:122-130), langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Memperpanjang Pengamatan (observasi)

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu cukup waktu untuk memperoleh data yang lengkap, yaitu dengan cara membina hubungan baik dengan responden juga personil sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI. Selain itu juga selalu berusaha untuk meningkatkan frekuensi pertemuan dengan sumber data agar ketika terjadi perubahan atau menemukan data baru yang mempengaruhi tujuan penelitian, peneliti dapat langsung mendapatkan data tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, terutama mengenai kesadaran siswa akan peraturan tata tertib siswa, sebab hal ini bersifat fluktuatif.

3. Triangulasi Data

Tujuan dari triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan siswa dan guru tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diperoleh.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman

wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan dokumen lainnya yang mendukung terhadap penelitian yang dikaji

5. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *membercheck* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa.

F. Tahap Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam mengumpulkan data, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, penulis memulai menentukan objek penelitian. Kemudian melakukan studi pendahuluan ke SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya penulis menyusun proposal dan mengajukan perizinan dari instansi yang terkait dengan prosedur perizinan.

Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan

yang berkaitan dengan implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa

2. Tahap pelaksanaan

Setelah pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap, selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, observasi yang dimaksud adalah observasi pembelajaran materi konstitusi yaitu dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran materi konstitusi kemudian mengadakan wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran tersebut juga mengadakan wawancara dengan siswa.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan pada saat penulis melakukan pra penelitian ke lapangan dan memperoleh data. Sedangkan proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi yang dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

MQ Patton, menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Moleong, 1989:112).

Mengenai analisis data ini, Bogdan menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, filed notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2007:88).

Nasution (2003:129) mengemukakan langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif yaitu (1) reduksi data, (2) “display“ data (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, lebih lanjut penulis menguraikannya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa yang kemudian dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- a. upaya guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran materi pokok konstitusi untuk meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa
- b. proses pembelajaran materi pokok konstitusi untuk meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa
- c. ketercapaian kompetensi pembelajaran materi pokok konstitusi dalam meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa

2. Display data

Data yang bertumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafiks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

Penulis berusaha mencari makna data yang dikumpulkan sejak awal. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal penulis mencoba mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh.

Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

Adapun langkah-langkah kerja dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) ke SMP Laboratorium Percontohan UPI guna mendapatkan data dan informasi awal yang akan dipergunakan untuk memperkuat adanya permasalahan yang berhubungan dengan penelitian penulis yaitu mengenai implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran konstitusi siswa, kemudian selanjutnya penulis membuat proposal penelitian yang didalamnya mencakup: latar belakang masalah, perumusan masalah dan penetapan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Menetapkan Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dan lokasi penelitian, penulis mengutip pendapat Arikunto (2002:107), yang mengklasifikasikannya menjadi 3 yaitu :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak
3. *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbola lain.

Merujuk pada pendapat di atas maka, sumber data berupa orang adalah guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas IXB, dimana informasi yang hendak digali yakni tentang implikasi pembelajaran materi pokok konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa. Adapun cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi adalah dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara.

Benda yang berbentuk dokumen merupakan sumber informasi penunjang dalam kegiatan penelitian ini, oleh sebab itu benda-benda yang berhubungan dengan objek kajian, foto dan lainnya adalah sumber informasi yang berupa benda yang mewakilinya., seperti draf rencana pelaksanaan pembelajaran, dan silabus pembelajaran.

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Penetapan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu hasil temuan sementara yang masih bersifat dangkal dari pra penelitian yang dilakukan penulis, bahwa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran berkonstitusi.

3. Mengurus Perizinan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kelancaran dalam melakukan penelitian, sehingga penulis memiliki kekuatan hukum untuk mencari dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin yang ditandatangani ketua jurusan Pkn untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju kemudian surat dari jurusan Pkn tersebut diberikan kepada staf Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Mendapat izin dari Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian
- c. Kepala Badan Pengawas Sekolah (BPS) untuk mendapatkan disposisi ke kepala sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI sebagai pemberitahuan survey/penelitian selama batas waktu yang ditentukan dan sesuai dengan kepentingannya.

4. Membuat Instrumen Penelitian.

Penelitian kualitatif menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*). Disamping itu instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aspek-aspek yang diteliti yang terdiri atas aspek proses pembelajaran materi pokok konstitusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Instrumen lainnya yang digunakan yakni pedoman wawancara yang terdiri atas dua bagian yaitu pertama pedoman wawancara untuk guru, kedua pedoman wawancara untuk siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implikasi pembelajaran materi pokok konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa

5. Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti belum dapat mengungkapkan data dan informasi yang dibutuhkan secara rinci dari lapangan. Peneliti masih mencari orientasi lapangan (*field orientation*). Untuk menyesuaikan diri dengan tempat peneliti mengadakan penelitian, baik dengan unsur fisik, sosial dan lainnya.

Pada tahap ini pula peneliti berupaya untuk menilai situasi dan kondisi yang ada dilapangan guna mempersiapkan segala hal untuk kegiatan penelitian dilapangan selanjutnya.

6. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah penetapan lokasi penelitian, peneliti kemudian memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam diperlukan informan yang memiliki kompetensi dan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

7. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin tentang implikasi pembelajaran materi konstitusi terhadap kesadaran berkonstitusi siswa dengan cara mengadakan pengamatan (*observasi*), wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber informasi yang telah ditetapkan yang berlangsung dalam kondisi yang wajar (*natural*) dan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan aspek kedalaman dan validitas data dan informasi yang diperoleh dilapangan.